

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian tentang kajian resep ini dilakukan terhadap 380 lembar resep pasien rawat jalan di RS dr. Soepraoen pada bulan Februari 2021, dengan mengamati gambaran kelengkapan resep secara administrasi meliputi nama obat, dosis obat, jumlah obat dan aturan pakai. Dalam pengkajian resep ini digunakan parameter berupa pedoman penulisan resep yaitu PERMENKES RI No. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Melalui hasil pengamatan dari 380 lembar resep pasien rawat jalan, diketahui masih banyak terdapat ketidaklengkapan penulisan resep setiap harinya.

4.1.1 Analisis Kelengkapan Resep

Pada penelitian ini, sekitar 8.000 lembar resep pada bulan Februari 2021 yang masuk ke Instalasi Farmasi RS dr. Soepraoen Malang. Berdasarkan perhitungan, sampel minimal yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 380 lembar resep. Resep tersebut diamati kelengkapan resep yang mencakup gambaran kelengkapan resep, kejelasan penulisan terkait nama obat, dosis obat, jumlah obat dan aturan pakai. Data kelengkapan resep tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

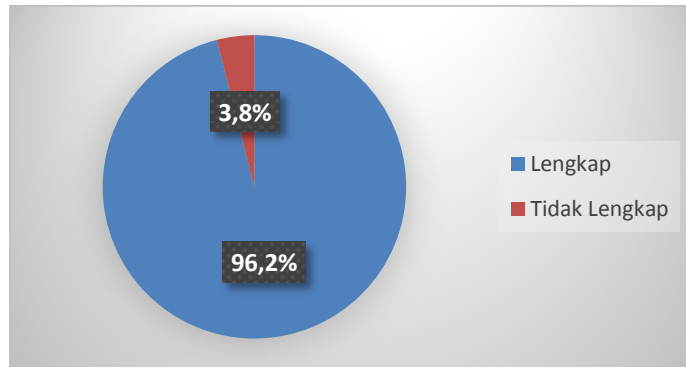
Tabel 4.1 Data Analisis Kelengkapan Resep

No	Kelengkapan Resep	Jumlah Resep			
		Lengkap		Tidak lengkap	
		f	%	f	%
1.	Penulisan Nama Obat	380	100%	-	-
2.	Kejelasan Penulisan Dosis Obat	365	96,2%	15	3,8%
3.	Kejelasan Jumlah Obat	370	97,3%	10	2,6%
4.	Kejelasan Aturan Pakai	380	100%	-	-

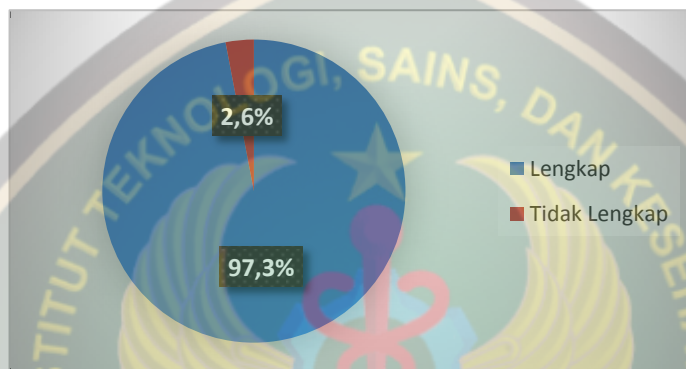
Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui hasil analisis ketidaklengkapan resep yang ditulis oleh dokter terbanyak pada kelengkapan resep yaitu pada penulisan nama obat 100% (380 lembar resep), kejelasan penulisan dosis obat yaitu 96,2% (365 lembar resep), kejelasan penulisan jumlah obat yaitu 97,3% (370 lembar resep) dan kejelasan penulisan Aturan pakai yaitu 100% (380 lembar resep). Dari hasil tabel tersebut dapat dibuat presentase diagram lingkaran sebagai berikut.



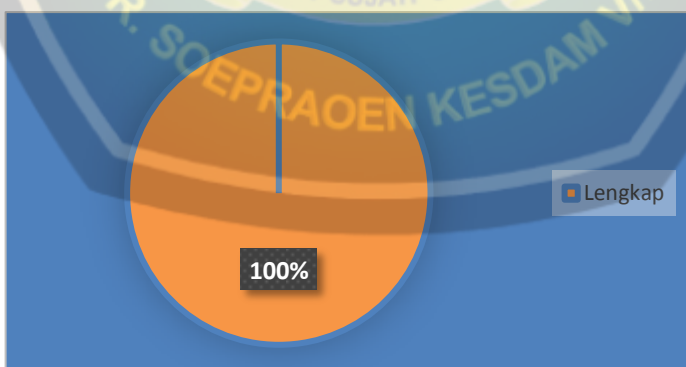
Gambar 4.1 Grafik persentase jumlah kelengkapan penulisan nama obat



Gambar 4.2 Grafik Persentase Jumlah Kelengkapan Dosis obat



Gambar 4.3 Grafik persentase jumlah kelengkapan kejelasan jumlah obat



Gambar 4.4 Grafik persentase jumlah kelengkapan aturan pakai

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1.1 Analisis Kelengkapan Resep

Penelitian tentang analisis resep ini dilakukan pada pasien rawat jalan di RS dr. Soepraoen Malang menggunakan lembar resep periode bulan Februari 2021, hasil inklusi didapatkan sebanyak 8.000 dan sampel yang diambil menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 380 lembar resep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ketidaklengkapan pada resep.

Pada tabel 4.1 diketahui hasil dari analisis kelengkapan resep. Untuk ketidaklengkapan hasil dari penulisan nama obat pada resep sebanyak 100% (380 lembar resep). Penulisan nama obat sangat penting dalam resep agar ketika dalam proses pelayanan tidak terjadi kesalahan pemberian nama obat, karena banyak obat yang tulisan nama obatnya hampir sama. Untuk itu, dokter harus menuliskan nama obat dengan jelas supaya terhindar dari kesalahan pemberian nama obat.

Pada tabel 4.1 diketahui juga hasil dari kelengkapan penulisan dosis obat yaitu sebanyak 96,2% (365 lembar resep). Dalam resep, penulisan dosis obat sangat penting agar dalam proses pelayanan tidak terjadi kekeliruan dalam pemberian dosis obat, karena biasanya banyak nama obat yang sama tetapi mengandung dosis yang berbeda. Dengan demikian, seharusnya dokter menuliskan dosis obat dengan jelas sehingga terhindar dari kesalahan pemberian dosis obat.

Pada tabel 4.1 diketahui hasil dari analisis kelengkapan resep. Untuk ketidaklengkapan hasil dari penulisan jumlah obat pada resep sebanyak 97,3% (370 lembar resep). Penulisan jumlah obat sangat penting dalam resep agar ketika dalam proses pelayanan tidak terjadi kesalahan pemberian jumlah obat, karena jumlah obat digunakan sebagai patokan berapa jumlah obat yang seharusnya diberikan terhadap pasien. Untuk itu, dokter harus menuliskan jumlah obat dengan jelas supaya pasien dapat menerima obat dengan jumlah obat yang tepat.

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil dari analisis kelengkapan resep. Untuk ketidaklengkapan hasil dari penulisan aturan pakai pada resep sebanyak 100% (380 lembar resep). Penulisan aturan pakai didalam resep sangat penting dalam resep agar ketika dalam proses konseling terhadap pasien tidak salah dalam meminum obat tersebut, karena apabila pasien salah meminum obat akan menyebabkan *medication error* yang akan merugikan pasien. Untuk itu, dokter harus menuliskan signa atau aturan pakai dalam sebuah resep supaya pasien dalam meminum obat tidak terjadi *medication error*.

4.2.1.2 Pembahasan Hasil Analisis SPSS

Hasil analisis dengan uji *Regresi Binary Logistik* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara variable independent dalam satu resep dengan kelengkapan resep. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

jumlah variable independent dalam satu resep dengan kelengkapan resep. Hasil yang didapatkan yaitu bernilai probabilitas $\alpha = 0,000$. Hasil analisis menggunakan *omnibus test* menunjukkan bahwa variable independent sangat signifikan terhadap kelengkapan resep karena didapatkan hasil yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan memasukkan H_1 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independent dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model atau dengan kata lain dinyatakan fit. Sehingga jawaban dari hipotesis pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependent adalah menerima H_1 dan menolak H_0 atau berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kelengkapan resep karena nilai p value Chi-Square sebesar 0,000 yang jumlahnya $< 0,05$.

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa kesalahan dalam penulisan resep masih sering terjadi dalam praktek sehari-hari baik dalam satu wilayah tertentu maupun wilayah lain. Seperti data pasien yang tidak lengkap, hal ini menyebabkan adanya hambatan ketika resep tersebut akan diberikan kepada pasien. Tulisan tangan yang tidak jelas mengenai nama obat ataupun dosis obat yang membingungkan, dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan obat sehingga berakibat fatal bagi pasien bila sampai pada tahap pemberian karena obat yang diberikan tidak sesuai dengan penyakitnya. Pada tahap aturan pemberian obat yang tidak jelas sehingga aturan obat yang diberikan melenceng dari jam dan waktu yang seharusnya. Penulisan jumlah obat dan dosis obat yang tidak jelas dapat mengakibatkan kegagalan terapi pada saat penggunaan obat

oleh pasien.

Hasil pengamatan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada dokter dan farmasis Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang mengenai adanya kejadian dalam penulisan resep yang tidak sesuai dengan Permenkes RI No. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.

